

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang data yang berhasil dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan berupa nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets* kemudian pengolahan data dengan menggunakan alat statistik *Eviews 12* dan hasil pengolahan data beserta analisisnya. Penelitian ini menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022.

A. Perhitungan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets (TA)*, dan *Pertumbuhan Laba (PL)*

Perhitungan *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *total assets (TA)* sampel perusahaan properti dan *real estate* dilakukan secara manual menggunakan bantuan Microsoft Excel dan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets (TA)*
perusahaan tahun 2020-2022

NO	EMITEN	TAHUN	CR	DER	TA	PL
1	BSDE	2020	2,40	0,77	31,74	-0.84
		2021	2,59	0,71	31,75	2.16
		2022	2,61	0,71	31,81	0.73
2	CTRA	2020	1,78	1,25	17,49	0.07
		2021	2,00	1,10	17,52	0.52
		2022	2,18	1,00	17,55	-0.04
3	DMAS	2020	3,21	0,22	29,54	0.01
		2021	4,52	0,14	29,44	-0.47
		2022	4,82	0,16	29,52	0.70
4	GPRA	2020	3,55	0,64	28,18	-0.37
		2021	2,97	0,59	28,20	0.43
		2022	2,96	0,51	28,21	0.54
5	JRPT	2020	1,24	0,46	23,16	-0.02
		2021	1,03	0,44	23,19	-0.22
		2022	1,01	0,42	30,14	0.12
6	KIJA	2020	6,18	0,95	30,13	-0.68
		2021	6,54	0,93	30,14	0.94

NO	EMITEN	TAHUN	CR	DER	TA	PL
7	MTLA	2022	4,57	1,02	30,20	-0.53
		2020	2,63	0,46	15,60	-0.41
		2021	2,43	0,45	15,67	0.33
8	NZIA	2022	2,65	0,42	15,72	0.10
		2020	5,92	0,30	27,22	-0.21
		2021	3,60	0,24	27,17	0.15
9	RDTX	2022	7,51	0,18	27,13	-0.50
		2020	2,75	0,09	28,72	0.01
		2021	3,16	0,09	28,78	-0.17
10	SMRA	2022	2,63	0,14	28,85	0.38
		2020	1,42	1,74	23,94	-0.60
		2021	1,87	1,32	23,98	1.24
		2022	1,50	1,42	24,07	0.40

B. Uji Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.736105	(9,17)	0.6722
Cross-section Chi-square	9.872690	9	0.3609

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas *chi-square* sebesar 0,3609 yang nilainya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 gagal ditolak dan model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect*. Untuk semakin memastikan kembali metode estimasi yang dipilih maka dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman. Uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.605226	3	0.2031

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0,2031 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect*. Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman untuk lebih lanjut maka selanjutnya dilakukan pengujian yang ketiga, yaitu Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 4 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

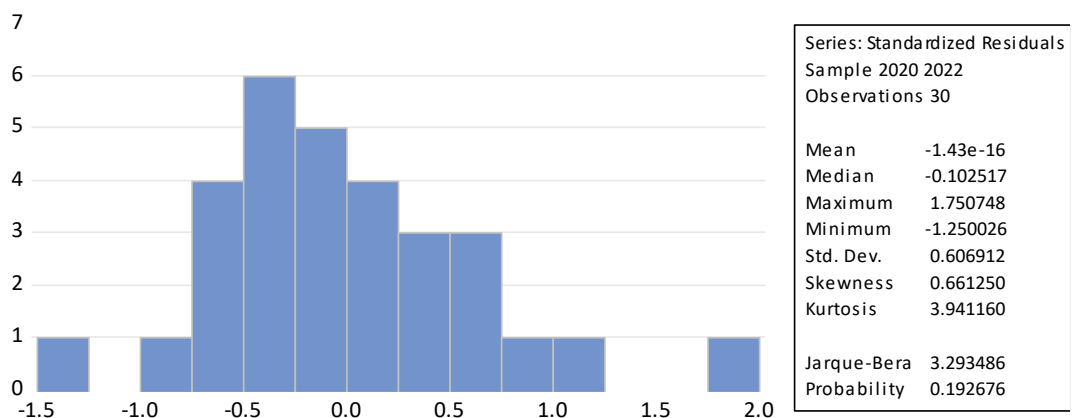
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.812381 (0.0509)	5.765699 (0.0163)	9.578080 (0.0020)
Honda	-1.952532 (0.9746)	2.401187 (0.0082)	0.317247 (0.3755)
King-Wu	-1.952532 (0.9746)	2.401187 (0.0082)	1.339393 (0.0902)
Standardized Honda	-1.294486 (0.9023)	2.983196 (0.0014)	-2.115973 (0.9828)
Standardized King-Wu	-1.294486 (0.9023)	2.983196 (0.0014)	-0.457551 (0.6764)
Gourieroux, et al.	--	--	5.765699 (0.0222)

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breuch-Pagan* sebesar 0,0509 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *random effect*. Setelah dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier maka dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini estimasi yang digunakan yaitu *common effect*.

C. Uji Asumsi Dasar

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Bera* (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* di atas atau sama dengan 0,05. Hasil ujian normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 3.293486 dengan probabilitas $0,192676 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2822704...	-0.4905920...
X2	-0.2822704...	1	0.64616644...
X3	-0.4905920...	0.64616644...	1

Kolinieritas sempurna ditunjukkan dengan angka 1, positif maupun negatif. Selama kolinieritas tidak sama dengan ± 1 , maka tidak terjadi kolinieritas sempurna. Berdasarkan matriks di atas, sel X1.X2, X1.X3, dan X2.X3 berturut-turut menunjukkan nilai -0,2822704, -0,4905920, dan 0,64616644. Hal ini menunjukkan adanya kolinieritas antara variabel X1, X2, dan X3, tetapi tidak sempurna. Dengan demikian, asumsi klasik yang mensyaratkan tidak adanya multikolinieritas terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/24 Time: 07:05
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.073528	2.844479	-1.080524	0.2898
X1	-0.014965	0.081674	-0.183231	0.8560
X2	-0.187242	0.355437	-0.526793	0.6028
X3	0.147318	0.124846	1.180000	0.2487
R-squared	0.077191	Mean dependent var		0.125383
Adjusted R-squared	-0.029287	S.D. dependent var		0.631786
S.E. of regression	0.640970	Akaike info criterion		2.071899
Sum squared resid	10.68192	Schwarz criterion		2.258725
Log likelihood	-27.07848	Hannan-Quinn criter.		2.131666
F-statistic	0.724948	Durbin-Watson stat		2.235168
Prob(F-statistic)	0.546284			

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW Stat pada hasil estimasi CEM sebesar 2,235168. Dengan bantuan tabel DW kita bisa memperoleh berapa besar dL dan dU. Penelitian ini menggunakan jumlah pengamatan (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Dengan demikian, nilai dL dan dU pada tabel DW adalah sebesar 1,2138 dan 1,6498 secara berurutan. Nilai DW stat sebesar 2,2351, yaitu lebih besar daripada dL dan berada pada daerah bebas autokorelasi. Dengan demikian, residual CEM tidak mempunyai masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.359708	1.530356	-2.195376	0.0373
X1	0.077862	0.043942	1.771953	0.0881
X2	0.046266	0.191229	0.241938	0.8107
X3	0.155439	0.067168	2.314186	0.0288
R-squared	0.272712	Mean dependent var		0.462983
Adjusted R-squared	0.188794	S.D. dependent var		0.382880
S.E. of regression	0.344848	Akaike info criterion		0.832140
Sum squared resid	3.091925	Schwarz criterion		1.018967
Log likelihood	-8.482105	Hannan-Quinn criter.		0.891908
F-statistic	3.249744	Durbin-Watson stat		1.913561
Prob(F-statistic)	0.037883			

Pada tabel terlihat bahwa terdapat nilai probabilitas untuk variabel $X3 < 0,05$ sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 gagal ditolak yang artinya variabel penelitian terdapat masalah heteroskedastisitas. Konsekuensi dari

terjadi heteroskedastisitas dapat mengakibatkan penduga OLS yang diperoleh tetap memenuhi persyaratan tak bias, tetapi varian yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya varian cenderung membesar sehingga tidak lagi merupakan varian yang kecil. Dengan demikian, model perlu diperbaiki dulu agar pengaruh dari heteroskedastisitas hilang (Gujarati, 2007).

E. Penyembuhan Asumsi Klasik

Asumsi heteroskedastisitas jika dilanggar akan menyebabkan estimator metode OLS tidak lagi BLUE sehingga perlu diperbaiki. Perbaikan estimasi regresi data panel yang terjangkit heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan bobot (*weights*) GLS atau metode GLS yaitu bobot *cross-section weights*. Dengan demikian, hasil berikut telah bebas dari pelanggaran asumsi klasik.

Tabel 4. 8 Penyembuhan Asumsi Klasik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.258981	2.186808	0.118429	0.9066
X1	-0.073579	0.056118	-1.311151	0.2013
X2	0.073501	0.264554	0.277830	0.7833
X3	-0.001297	0.096162	-0.013492	0.9893
Weighted Statistics				
R-squared	0.148916	Mean dependent var	0.095905	
Adjusted R-squared	0.050714	S.D. dependent var	0.617510	
S.E. of regression	0.606670	Sum squared resid	9.569262	
F-statistic	1.516430	Durbin-Watson stat	2.982120	
Prob(F-statistic)	0.233684			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.007638	Mean dependent var	0.125383	
Sum squared resid	11.48703	Durbin-Watson stat	3.082049	

F. Spesifikasi Model

1. Uji F (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan nilai F-statistik CEM yang telah diperbaiki, menunjukkan angka 1,516430 dan Prob(F-statistik) 0,233684 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian, keputusannya adalah variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets* tidak memenuhi kelayakan. Dengan demikian, H₀ gagal ditolak dan H_a ditolak.

H₀: tidak memenuhi kelayakan

H_a: memenuhi kelayakan

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian CEM yang telah diperbaiki bernilai 0,050714 atau 5,07%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets* mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 5,07% sedangkan sisanya 94,93% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti perputaran persediaan, penjualan dan lain-lain.

G. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-Statistik dengan nilai t pada tabel distribusi t. Dengan alpha 5% (satu arah positif) dan *degree of freedom* 26 (df=30-4) didapatkan nilai t tabel sebesar +1,70562.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Koefisien regresi variabel *current ratio* (X1) menunjukkan hasil negatif. Hal ini berarti arah pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Diketahui bahwa nilai t-Statistic sebesar -1,311151 dan nilai t tabel +1,70562, maka t-Statistik lebih kecil daripada t tabel. Dengan demikian H0 ditolak sehingga *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X2) menunjukkan hasil positif. Hal ini berarti arah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Diketahui bahwa nilai t-Statistic sebesar +0,277830 dan nilai t tabel +1,70562, maka t-Statistik lebih besar daripada t tabel. Dengan demikian H0 gagal ditolak sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Koefisien regresi variabel *total assets* (X3) menunjukkan hasil positif. Hal ini berarti arah pengaruh *total assets* terhadap pertumbuhan laba sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Diketahui bahwa nilai t-Statistic sebesar -0,013492 dan nilai t tabel +1,70562, maka t-Statistik lebih kecil daripada t tabel. Dengan demikian H0 ditolak sehingga *total assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H. Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yaitu *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan mampu memenuhi beban jangka pendeknya, tidak dapat memberi jaminan adanya ketersediaan modal kerja dalam mendukung kegiatan operasionalnya, sehingga laba yang diperoleh pun menjadi tidak sesuai harapan. Maka, *current ratio* dalam hal ini tidak berdampak pada pertumbuhan laba.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak dapat mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan informasi bahwa tinggi rendahnya *debt to equity ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* menunjukkan modal yang dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk memperoleh pinjaman atau utang. Tingkat *debt to equity ratio* yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa

komposisi total utang lebih besar dari total modal perusahaan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan terhadap pihak luar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sitohang (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah *total assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yaitu *total assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini kemungkinan terjadi karena dalam menghasilkan laba di setiap tahunnya tidak mampu dilakukan secara maksimal oleh pihak perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga tidak berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo dkk. (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan yang diprosikan *total assets* tidak dapat mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.